

PERAN WANITA NELAYAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER

Nurul Hidayah, Samsul Hadi, Henik Prayuginingsih*)
(*Fakultas Pertanian' Universitas Muhammadiyah Jember
Nurulhidayah087857@gmail.com

ABSTRAK

Wanita nelayan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembangunan pesisir karena posisinya yang strategis dalam kegiatan berbasis perikanan dan kelautan. Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengidentifikasi peran wanita nelayan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. (2) untuk menentukan kontribusi peran wanita nelayan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. (3) untuk mengetahui pengaruh peran wanita nelayan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. (4) untuk mengetahui strategi wanita nelayan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Desain penelitian adalah penelitian kuantitatif. Penelitian dilakukan di Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita nelayan di Kecamatan Puger yang berjumlah 53 orang. Peneliti menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan yaitu distribusi frekuensi dan uji beda serta analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) peran wanita nelayan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Kecamatan Puger Kabupaten Jember adalah dengan membuka usaha di bidang sembako 3,77%, warung makan 16,98%, pengelolaan ikan 33,96%, penjualan ikan tangkapan 35,85%, berjualan sosis 9,43%, (2) kontribusi peran wanita nelayan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Kecamatan Puger Kabupaten Jember sebesar 36,6%, (3) wanita nelayan memberikan pengaruh terhadap pendapatan keluarga yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan nyata secara statistik pada taraf uji 5% pada pendapatan keluarga sebelum dan sesudah ada pendapatan wanita nelayan, (4) Strategi wanita nelayan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Kecamatan Puger Kabupaten Jember adalah strategi SO, yaitu memaksimalkan kekuatan, misalnya memanfaatkan waktu dengan membuka usaha yang sesuai dengan peluang destinasi wisata bahari.

Kata Kunci : peran, pendapatan keluarga, wanita nelayan

ABSTRACT

Women are one of the most important components in coastal development because of their strategic position in fisheries and marine-based activities. This study aims: (1) to identify the role of women fishermen in increasing household income (2) to determine the contribution of women's roles in increasing household income (3) to determine the effect of the role of women fishermen in increasing household income. (4) to find out the strategy of women fishermen in increasing household income. The research design is quantitative research. The research was conducted in Puger District, Jember Regency. The population in this study were the wives of fishermen in Puger District totaling 53 people. Researchers used purposive sampling. Collecting data using a survey method with a questionnaire. The data analysis method used is frequency distribution, different test, and SWOT analysis. The results showed that: (1) the role of fisherwomen in increasing household income in the Puger District of Jember was by opening a business in the field of basic necessities 3.77%, food stalls 16.98%, fish management 33.96%, selling caught fish 35.85%, selling sausage 9.43%, (2) the contribution of the role of women in increasing household income in Puger District, Jember Regency by 36.6%, (3) fishing women have an influence on family income which is indicated by a significant difference statistically at the 5% test level on family income before and after the wife's income, (4) The strategy of fisherwomen in increasing household income in Puger District, Jember Regency is the SO strategy, namely maximizing strength, for example by opening a business that is in accordance with destination opportunities Marine tourism.

Keywords: role, family income, fisherwoman

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang sebagian besar wilayahnya terdiri dari laut, memiliki potensi perikanan yang sangat besar dan beragam. Berdasarkan data FAO (2014) pada tahun 2012 Indonesia menempati peringkat ke-2 untuk produksi perikanan tangkap dan peringkat ke-4 untuk produksi perikanan budidaya di dunia. Jawa Timur memiliki potensi sumber daya kelautan yang kaya. Produksi perikanan pada tahun 2017 mencapai sekitar 1,6 juta ton, terdiri dari produksi perikanan budidaya sebesar 1.189.494 ton, dan produksi perikanan tangkap sebesar 427.459 ton. Sedangkan capaian ekspor hasil perikanan Tahun 2017 sebesar 198.866,761 ton dengan nilai sekitar Rp 16 triliun (Rahardi, 2018). Potensi perikanan di Kabupaten Jember cukup prospek. Luas perikanan Jember termasuk ZEE (Zona Ekonomi Eksklusif) kurang lebih 83.385 km², dengan potensi lestari sebesar 40.000 ton per tahun. Kecamatan Puger merupakan daerah yang berada dikawasan pesisir selatan Jawa Timur. Kawasan ini dikenal sebagai pusat aktivitas perikanan atau pusat pendaratan ikan yang cukup besar dan memiliki pelabuhan perikanan. Pada umumnya masyarakat Puger yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Jumlah nelayan di Puger tahun 2019 sebanyak 12.493 orang. Potensi tangkap lestari sumberdaya hayati ikan yang mempunyai nilai ekonomis penting sebesar 954.130 ton/tahun (Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Jember, 2019).

Partisipasi wanita nelayan dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar khususnya bidang ekonomi. Peningkatan partisipasi kerja tersebut bukan hanya mempengaruhi konstelasi pasar kerja, akan tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan keluarganya. Perempuan yang bekerja akan menambah penghasilan keluarga, yang secara otomatis mampu meningkatkan pendapatan keluarga. Wanita nelayan tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga melakukan kegiatan produktif guna menambah penghasilan. Peran wanita dari rumah tangga berpenghasilan rendah cenderung menggunakan lebih banyak waktu untuk kegiatan produktif dibandingkan dengan pekerjaan wanita dari rumah tangga berpenghasilan tinggi (Mulyo dan Jamhari 1998).

Peran serta wanita nelayan dalam mendukung kesejahteraan keluarga sangat besar terutama wanita nelayan yang punya potensi tidak kalah dengan kaum pria, baik dari segi intelektual, kemampuan, maupun keterampilan. Pekerja wanita adalah wanita yang bekerja (Munandar, 2001) dan juga bisa diartikan perempuan dewasa yang melakukan sesuatu kegiatan dan bertujuan mendapatkan penghasilan. begitupula dengan wanita nelayan di daerah pesisir Kabupaten Jember tepatnya Kecamatan Puger yang mengambil peran ganda

yaitu sebagai ibu rumah tangga serta berjualan ikan hasil tangkapan suaminya disekitar desa terdekat atau bahkan di perkotaan, yang tujuannya pemenuhan kebutuhan primer, skunder, bahkan tersier. Dari penjelasan tersebut penting dilakukan suatu kajian atau penelitian tentang peran wanita nelayan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Realita kehidupan kaum perempuan di Kecamatan Puger Kabupaten Jember sebagai wanita nelayan, harus dilihat berdasarkan konteks dimana mereka memainkan peran. Hal ini disebabkan tidak semua perempuan memiliki pengalaman yang sama dan status sosial yang sama. Dengan demikian, harus dibedakan antara peran wanita nelayan yang tingkat ekonominya rendah dengan peran wanita nelayan yang tingkat ekonominya menengah ke atas. Wanita nelayan yang ekonominya rendah jelas memiliki peran yang besar dalam menopang ekonomi keluarga karena hal tersebut merupakan tuntutan untuk mensejahterakan keluarga. Kurangnya perhatian pemerintah yang berpihak pada sektor kelautan di Kecamatan Puger Kabupaten Jember, memaksa wanita nelayan ikut terlibat dalam mencari penghasilan tambahan. Sesungguhnya banyak pekerjaan yang dapat dilakukan seorang wanita nelayan, namun dalam hal ini perlu adanya ketekunan dan keberanian untuk mengambil langkah.

Upaya nyata yang dilakukan oleh wanita nelayan di Kecamatan Puger Kabupaten Jember yaitu, mereka bersedia menjual hasil ikan tangkapan laut bahkan membuat olahan hasil dari laut menjadi kerupuk, ikan asin, ikan pindang, terasi, garam. Tidak hanya itu saja masih banyak kegiatan yang dilakukan oleh wanita nelayan dalam membantu suami untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.

Keberhasilan suatu keluarga dalam membentuk sebuah rumah tangga yang sejahtera tidak lepas dari peran wanita nelayan yang begitu besar. Baik dalam membimbing dan mendidik anak mendampingi suami, membantu pekerjaan suami bahkan sebagai tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah. Sehubungan dengan kondisi ekonomi tersebut menarik untuk diikuti aktifitas wanita nelayan dalam ikut menopang kehidupan keluarganya. Usaha sampingan yang dilakukan oleh wanita nelayan selagi menunggu suami mereka pulang dari laut, mereka mengolah hasil tangkapan ikan yang sudah didapat sebelumnya. Selanjutnya apa dan bagaimana sebenarnya aktivitas yang dilakukan oleh para wanita nelayan untuk menunjang kehidupan keluarganya.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah penelitian kuantitatif. Penelitian dilakukan di Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita nelayan di Kecamatan Puger yang berjumlah 53 orang. Peneliti menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan yaitu distribusi frekuensi dan uji beda serta analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Wanita nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Tabel 1 Sebaran Wanita nelayan Berdasarkan Jenis Usaha Yang Dilakukan di Kecamatan Puger, Kabupaten Jember Tahun 2021

Peran Wanita nelayan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Pracangan	2	3,77
Warung Makan	9	16,98
Pengolahan Ikan	18	33,96
Jualan Ikan	19	35,85
Jualan Sosis	5	9,43
Jumlah	53	100,00

Sumber: Data Primer diolah (2021).

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar wanita nelayan memiliki peran yang berbeda-beda dalam menunjang perekonomian keluarga. Data menunjukkan bahwa sebanyak 2 orang atau sekitar 3,77% wanita nelayan membuka toko peracangan (sembako), sementara sebanyak 9 orang atau sekitar 16,98% membuka warung makan, sebanyak 18 orang atau sekitar 33,96% bergerak dibidang pengelolaan ikan baik untuk produksi krupuk maupun terasi, sebanyak 19 orang atau sekitar 35,85% sebagai penjualan ikan tangkapan, dan sebagian yang lain yakni sebanyak 5 orang atau sekitar 9,43% wanita nelayan berjualan sosis.

Terdapat beberapa pilihan kegiatan atau pekerjaan yang ditekuni wanita nelayan dalam memperoleh pendapatan salah satunya adalah kegiatan toko peracangan. Toko ini menyediakan kebutuhan sembako kepada masyarakat sekitar pesisir. Besar kecilnya usaha ini akan menentukan besarnya pendapatan isteri. Selanjutnya adalah kegiatan warung makan. Warung makan sebagai usaha alternatif oleh wanita nelayan, warung ini beroperasi sampai malam hari dan biasanya menyediakan kopi dan makanan. Besarnya pendapatan yang diterima tidak pasti tergantung dari besarnya jumlah konsumen. Usaha lainnya yang

ditekuni wanita nelayan yaitu pengelolaan ikan. Pengelolaan ikan ini banyak ditekuni oleh sebagian besar wanita nelayan. Pengelolaan ikan seperti membuat krupuk ikan, membuat terasi dan aneka makanan lainnya yang berbahan dasar ikan. Keberadaan *home industry* dalam pengelolaan ikan sangat menjamur di daerah pesisir karena memiliki potensi sumber daya yang mencukupi. Kegiatan wanita nelayan lainnya yaitu berjualan ikan di pasar. Wanita nelayan menjual ikan dari hasil tangkapan dan ada juga yang menjualkan punya orang lain, sehingga besarnya pendapatan yang diterima sangatlah beragam. Selanjutnya adalah wanita nelayan berjualan sosis. Usaha ini sedikit banyak diminati oleh konsumen karena menyediakan minuman dingin pula seperti jas jus. Sosis diminati oleh kalangan remaja terutama anak-anak sementara jas jus diminati semua kalangan.

2. Kontribusi Peran Wanita Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Tabel 2 Kontribusi Pendapatan Wanita nelayan terhadap Pendapatan Keluarga

No	Uraian	Rata-rata (Rp/bulan)	%
1	Pendapatan keluarga sebelum pendapatan isteri	1.773.207	63,4
2	Pendapatan keluarga sesudah pendapatan isteri	2.794.905	100
3	Pendapatan isteri	1.021.698	36,6

Sumber: Data Primer diolah (2021).

Berdasarkan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa total pendapatan keluarga sebelum pendapatan isteri rata-rata sebesar Rp 1.773.207. Sementara total pendapatan keluarga sesudah pendapatan isteri rata-rata mencapai Rp 2.794.905. Pendapatan isteri rata-rata setiap bulan mencapai Rp 1.021.698. Besarnya kontribusi pendapatan isteri terhadap pendapatan keluarga adalah sebesar 36,6%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan di daerah pesisir memiliki kontribusi atau peran dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Kontribusi pendapatan istri tersebut dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan primer, sekunder, bahkan tersier keluarga. Meningkatnya peran dan tugas istri sebagai pencari nafkah menimbulkan adanya kesepakatan antara suami dan istri untuk berbagi tugas dalam pekerjaan lainnya. Meskipun penghasilan dari usaha isteri bukan merupakan penghasilan pokok keluarga, namun penghasilan tersebut mampu menopang kehidupan ekonomi keluarga terlebih jika ada keperluan atau kebutuhan yang mendadak. Wanita nelayan mempunyai potensi yang besar

dalam memberikan kontribusi pendapatan rumah tangga. Peningkatan partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi karena adanya perubahan pandangan dan sikap masyarakat tentang sama pentingnya pendidikan bagi kaum wanita dan pria, serta makin disadarinya perlunya kaum wanita ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Dan adanya kemauan wanita untuk bermandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan mungkin juga kebutuhan hidup dari orang-orang yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri. Kemungkinan lain yang menyebabkan peningkatan partisipasi wanita dalam angkatan kerja adalah makin luasnya kesempatan kerja yang bisa menyerap pekerja wanita, misalnya munculnya kerajinan tangan dan industri ringan.

Menurut Toweulu, (2000) untuk memperbesar pendapatan, seseorang anggota keluarga dapat mencari pendapatan dari sumber lain atau membantu pekerjaan kepala keluarga sehingga pendapatannya bertambah. Kontribusi pendapatan dari satu jenis kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung pada produktivitas faktor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan.

3. Pengaruh peran Wanita Nelayan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Perbedaan pendapatan keluarga sebelum ada pendapatan isteri dan sesudah ada pendapatan isteri dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3 Perbedaan Pendapatan keluarga sebelum dan sesudah pendapatan isteri

Pendapatan Keluarga	Mean	Mean Different	t	df	Sig.
Sesudah pendapatan Istri	2.792.076	1.018.868	22.343	52	0.000
Sebelum pendapatan Istri	1.773.208				

Sumber: Data Primer diolah (2021).

Berdasarkan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan pendapatan keluarga sebelum dan sesudah pendapatan isteri. Pendapatan keluarga sebelum pendapatan Istri rata-rata setiap bulan sebesar Rp. 1.773.208, sementara rata-rata Pendapatan keluarga sesudah pendapatan Istri sebesar Rp. 2.792.076. Artinya terdapat selisih sekitar Rp. 1.018.868/bulan dengan kecenderungan pendapatan suami lebih besar dibandingkan dengan pendapatan isteri. Sementara berdasarkan pada hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t beda diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.005$, sehingga hipotesis dalam penelitian ini terbukti dan diterima, yaitu bahwa terdapat perbedaan pendapatan keluarga sebelum

dan sesudah ada pendapatan isteri, sehingga dapat dikatakan ada pengaruh peran isteri terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga di Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Salah satu upaya yang dilakukan nelayan untuk membantu menambah penghasilan suami dengan berwirausaha. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga (Derina dan Lilik, 2013). Kusnadi (2000) dalam penelitiannya tentang masyarakat nelayan mengatakan bahwa perempuan nelayan ternyata memiliki peranan yang penting dalam meniyasati serta mengatasi kemiskinan yang dialaminya sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya. Kemiskinan dikeluarga nelayan, membuat perempuan terutama istri harus mencari pendapatan tambahan karena pendapatan suaminya tidak bisa diharapkan. Ketidakpastian pendapatan dilaut mengharuskan kaum perempuan untuk memikul tanggung jawab memenuhi kebutuhan sehari-hari (bila musim paceklik), kebutuhan anak sekolah dan hajatan atau iuran acara kampung lainnya. Derman, (2016) adanya perempuan bekerja, tentu akan dapat mengangkat kesejahteraan keluarga karena mendapat tambahan penghasilan dari hasil kerja mereka. Fenomena tersebut menunjukkan peran perempuan sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari tambahan pendapatan bisa berjalan dengan baik karena partisipasi kaum perempuan dalam membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Pendapatan keluarga terdiri dari pendapatan yang diperoleh oleh suami yang bekerja ditambah dengan pendapatan yang diperoleh karena istri yang bekerja. Terlibatnya isteri bekerja tentunya akan memberikan dampak pada pendapatan keluarga. Pendapatan yang diperoleh dari hasil pekerjaan isteri pada saat tertentu bisa dimanfaatkan untuk membantu kekurangan dan pembiayaan rumah tangga. Pendapatan keluarga akan mempengaruhi ekonomi keluarga. Ekonomi keluarga akan membentuk suatu status ekonomi didalam sebuah masyarakat. Status ekonomi keluarga juga akan mempengaruhi keluarga dalam bersosialisasi di masyarakat. Status ekonomi keluarga ditentukan oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pekerjaan, keadaan ekonomi, latar belakang budaya dan pendapatan. Status ekonomi dengan berbagai faktor tersebut dapat diperhitungkan dengan jelas di dalam masyarakat. Keadaan ekonomi keluarga juga dapat mempengaruhi gaya hidup keluarga tersebut.

4. Strategi Wanita Nelayan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

a. Matrik IFAS (*Internal Strategic Faktors Analysis Summary*)

Dalam tahap ini dilakukan penghitungan skor dengan mengalikan relatif dengan rating untuk menunjukkan pengaruh indikator faktor internal wanita nelayan, semakin nilainya mendekati 1, semakin besar kelemahan internal di bandingkan kekuatannya terhadap perusahaan, sedangkan nilainya mendekati 4 semakin banyak kekuatannya dibanding kelemahannya.

Tabel 4 Hasil Perhitungan Matrik IFAS

Faktor Internal					
A. Kekuatan		Bobot	Relatif	Rating	Skor
1	Jumlah populasi penduduk wanita lebih banyak	4,04	0,14	3	0,42
2	Wanita Nelayan memiliki banyak waktu	4,68	0,16	4	0,64
3	Pekerjaan Wanita Nelayan lebih beragam	2,42	0,08	4	0,33
4	Adanya kelompok Wanita Nelayan sebagai pemersatu	3,13	0,11	4	0,43
5	Wanita nelayan memiliki komitmen tinggi	2,42	0,08	4	0,33
Total Kekuatan		16,68	0,57		2,15
B. Kelemahan		Bobot	Relatif	Rating	Skor
1	Beban dan tanggung jawab Wanita Nelayan	2,00	0,07	3	0,21
2	Wanita Nelayan memiliki keterbatasan dalam menyalurkan hobi/minat	3,28	0,11	2	0,23
3	Wanita Nelayan lebih banyak waktunya untuk kepentingan keluarga	3,13	0,11	2	0,22
4	Dalam satu kali 24 jam Wanita Nelayan lebih banyak waktunya untuk kepentingan keluarga	4,00	0,14	4	0,55
Total Kelemahan		12,42	0,43		1,20
Total IFAS		29,1	1,0		3,4

Sumber: Data Primer diolah (2021).

Berdasarkan analisis Matrik IFAS di atas diketahui bahwa faktor utama yang menjadi kekuatan adalah wanita nelayan memiliki banyak waktu dengan Skor 0,64. Kelemahan utama berdasarkan penghitungan Matrik IFAS yaitu beban dan tanggung jawab Wanita Nelayan dengan skor 0,21.

b. Matriks Efas (*Eksternal Strategi Faktor Analisis Summary*)

Dalam tahap ini dilakukan penghitungan skor dengan mengalikan relatif dengan rating, dari jumlah skor itu dapat diketahui pengaruh faktor tersebut terhadap wanita nelayan, semakin nilai skor mendekati 1, maka ancamannya semakin banyak di bandingkan peluang, begitupun sebaliknya apabila nilai skor mendekati 4 maka peluangnya semakin besar dibandingkan ancamannya terhadap wanita nelayan. Lihat Tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5 Hasil penghitungan Matriks EFAS

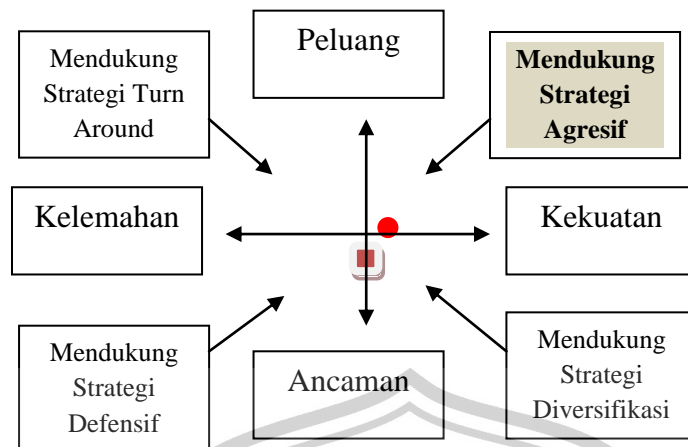
Faktor Eksternal					
A. Peluang		Bobot	Relatif	Rating	Skor
1	Adanya potensi sumberdaya alam	3,09	0,17	4	0,66
2	Adanya program dari pihak pemerintah/swasta	1,49	0,08	4	0,32
3	Pengembangan destinasi wisata bahari	4,08	0,22	4	0,87
4	Adanya pasar umum	2,42	0,13	4	0,52
Total Peluang		11,08	0,59		2,37
B. Ancaman		Bobot	Relatif	Rating	Skor
1	Pelaku bisnis dari daerah luar	4,30	0,23	2	0,46
2	Aktivitas bisnis yang banyak	3,32	0,18	4	0,71
Jumlah Ancaman		7,6	0,4		1,2
Total EFAS		18,7	1,0		3,5

Sumber: Data Primer diolah (2021).

Dari penghitungan Matriks EFAS diatas dapat di ketahui bahwa indikator pada faktor lingkungan eksternal yang menjadi peluang paling besar adalah pengembangan destinasi wisata bahari di sepanjang daerah pesisir Puger dengan skor 0,87. Ancaman utama wanita nelayan adalah pelaku bisnis dari daerah luar dengan skor 0,46.

c. Hasil Evaluasi Analisis SWOT berdasarkan Matrik IFAS dan EFAS

Untuk mendapat gambaran yang lebih jelas tentang posisi strategisnya, kedua hasil evaluasi tersebut selanjutnya akan digambarkan dalam diagram analisis SWOT. Nilai evaluasi sebesar 2.0 untuk analisis internal menunjukkan posisi panah ke kanan (nilai kekuatan dan kelemahan), dan nilai evaluasi eksternal sebesar 1.4 menunjukkan posisi panah ke atas (sebagai peluang dan ancaman). Jika ditarik garis yang menghubungkan absis dan ordinat kedua nilai tersebut, maka posisi strategis dari peranan wanita nelayan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga seperti terlihat pada Gambar 1 berikut :



Gambar 6.1. Posisi Strategis Analisa Meningkatkan Peranan wanita nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga Berdasarkan Analisis SWOT

Dengan melihat posisi strategis meningkatkan peranan wanita nelayan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Kecamatan Puger berdasarkan evaluasi faktor-faktor internal dan lingkungan eksternal, maka posisi strategiknya berada pada kuadran yang mendukung strategi SO. Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara memaksimalkan kekuatan yang ada. Strategi SO bertujuan untuk memaksimalkan peluang internal dengan memanfaatkan kekuatan eksternal. Berdasarkan analisis IFAS, EFAS dan matriks SWOT yang dihasilkan maka strategi meningkatkan peranan wanita nelayan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga yang paling sesuai adalah penerapan strategi yang mendukung strategi SO, yaitu memanfaatkan peluang yang ada dengan sebesar-besarnya dengan cara memaksimalkan kekuatan. Sesuai dengan matriks SWOT yang dihasilkan dari analisis di atas, maka strategi, program dan sasaran yang bisa dirumuskan diperlihatkan pada tabel 6.8 berikut ini:

Tabel 6 Strategi, Program dan Sasaran Hasil Analisis SWOT Strategi Meningkatkan Peranan wanita nelayan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga.

IFAS	STRENGTHS (S)
EFAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah populasi penduduk wanita lebih banyak 2. Wanita nelayan memiliki banyak waktu 3. Pekerjaan wanita nelayan lebih beragam 4. Adanya kelompok wanita nelayan sebagai pemersatu 5. Wanita memiliki komitmen tinggi

<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	Strategi SO
1. Adanya potensi sumberdaya alam	Memaksimalkan waktu yang ada dengan sebaik-baiknya dalam mengembangkan dan memanfaatkan destinasi wisata bahari
2. Adanya program dari pihak pemerintah/swasta	
3. Pengembangan desitanasi wisata bahari	
4. Adanya pasar umum	

Berdasarkan tabel diatas, strategi yang dilaksanakan dalam Strategi meningkatkan peranan wanita nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga adalah strategi SO, yaitu strategi yang bersifat agresif, memanfaatkan peluang yang ada dengan sebesar-besarnya dengan cara memaksimalkan kekuatan.

Strategi SO dapat diterapkan karena adanya peluang untuk dimanfaatkan. Menurut hasil evaluasi IFAS dan EFAS, maka penerapan strategi SO yaitu: Memaksimalkan waktu yang ada dengan sebaik-baiknya dalam mengembangkan dan memanfaatkan destinasi wisata bahari. Penerapan dari strategi ini dapat terwujud manakala wanita nelayan memiliki ketampilan dan kemampuan dan memanfaatkan peluang berupa hasil laut dari destinasi wisata bahari. meningkatkan kemampuan wanita nelayan bisa dicapai dengan adanya program pemberdayaan kepada wanita nelayan guna memanfaatkan peluang yang ada. Hal ini karena wanita memiliki kontribusi yang cukup berarti terhadap kondisi perekonomian rumah tangga nelayan. Peranan Wanita isteri dapat dioptimalkan melalui pengembangan usaha ekonomi produktif yang merupakan salah satu upaya pemberdayaan Wanita nelayan dalam memanfaatkan sumberdaya hasil laut, diharapkan dapat berimplikasi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan. Upaya dalam meningkatkan pendapatan, diperlukan keterlibatan anggota rumah tangga terutama Wanita nelayan untuk mencari pendapatan tambahan di luar pendapatan nelayan, dengan adanya keterlibatan wanita kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dapat dikurangi.

Program pelatihan pengelolaan hasil tangkapan nelayan bertujuan untuk memberikan keterampilan bagi Wanita Nelayan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada saat musim ikan atau pada saat angin barat. Pada saat hasil tangkapan yang melimpah, nelayan biasanya mengalami kesulitan dalam memasarkan ikannya. Dalam mengatasi permasalahan ini para nelayan tidak memiliki daya tawar terhadap hasil tangkapannya, sehingga sering mengambil jalan pintas yaitu dengan jalan menjual ikan dengan harga lebih murah. Pelatihan tentang pengelolaan hasil tangkap merupakan salah satu program yang dapat membantu mengatasi hal ini. Ikan segar yang tidak habis terjual bisa diolah

menjadi pindang, abon, bakso dan krupuk ikan. Untuk menguatkan usaha pengolahan ikan, perlu didukung dengan sumber modal yang mudah di akses oleh Wanita nelayan. Disamping program pengelolaan hasil laut, program kewirausahaan tentang pengelolaan sumberdaya non kelautan juga penting mengingat potensi tersebut bisa dikembangkan. Dalam hal ini, program pelatihan kewirausahaan seperti membuka kedai atau warung-warung tenda di sepanjang pesisir pantai. keadaan ini bertujuan agar wanita nelayan memiliki manajemen keuangan yang baik dalam berwirausaha.

Keadaan keuangan nelayan yang tidak menentu tiap musimnya terutama penurunan pendapatan saat musim paceklik dan dengan adanya cuaca yang tidak baik untuk melaut membuat nelayan di Puger mencari cara bagaimana uang terus berputar setiap harinya. Isteri memiliki peranan penting untuk mengelola keuangan keluarga agar disaat musim paceklik rumah tangga ekonomi nelayan masih bisa bertahan dan mampu memenuhi kebutuhannya. Selama ini, disaat paceklik, perhiasan, tabungan, dan sepeda motor yang dibeli saat musim panen, akan dijual sebagai modal untuk melaut saat musim paceklik seperti membeli bahan bakar perahu. Saat masa panen nanti penghasilan yang mereka dapatkan disisihkan untuk membayar pinjaman tadi begitu siklus seterusnya. Namun banyak juga keluarga nelayan yang boros, saat masa panen tiba mereka tidak bisa mengontrol pengeluaran sehingga tabungan sedikit atau bahkan tidak ada. Pada saat paceklik nelayan Puger melaut sampai ke tempat lain untuk mendapatkan ikan, seperti ke Sendang Biru, Malang Selatan dan Prihal ini disebut andon oleh masyarakat Puger.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peran wanita nelayan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Kecamatan Puger Kabupaten Jember meliputi memiliki usaha di bidang sembako 3,77%, warung makan 16,98%, pengelolaan ikan 33,96%, menjual ikan tangkapan 35,85%, berjualan sosis 9,43%. Kontribusi peran wanita nelayan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Kecamatan Puger Kabupaten Jember sebesar 36,6% dari pendapatan total rumah tangga. Terdapat pengaruh wanita nelayan terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga, ditunjukkan dengan adanya perbedaan nyata secara statistic pada taraf uji 5% pada pendapatan keluarga sebelum dan sesudah ada pendapatan isteri. Strategi wanita nelayan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Kecamatan Puger Kabupaten Jember adalah strategi SO yaitu memaksimalkan kekuatan dan memanfaatkan peluang dengan

menggunakan sumberdaya yang ada untuk membuka usaha sehubungan dengan ditunjukannya puger sebagai disitinasi wisata bahari.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Jember, 2019. *Ribuan nelayan Jember peroleh perlindungan BPJS Ketenagakerjaan*. diakses dari <https://jatim.antaranews.com/berita/421781/ribuan-nelayan-jember-peroleh-perlindungan-bpjs-ketenagakerjaan>
- Derina, dan Lilik. 2013. Alokasi Waktu, Motivasi, Kendala, dan Niat Berwirausaha pada Wanita nelayan . *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, (online), Vol 6, No 1, 2013
- Derman, 2016. Peran Wanita Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga nelayan di Kelurahan Bungkutoko Kabupaten Abeli Kota Kendari. *Skripsi*. Universitas Halu Oleo Kota Kendari
- Food and Agriculture Organization of United Nation (FAO). 2014. *The State of World Fisheries and Aquaculture*. <http://faostat.fao.org> [terhubung berkala)
- Kusnadi. 2000. *Nelayan : Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Humaniora Utama Press. Bandung.
- Mulyo, J.H dan Jamhari. 1998. Peranan Wanita Peningkatan Pendapatan dan Pengambilan Keputusan: Studi Kasus pada industri kerajinan Gaplak di Kabupaten Bantul dalam Agro Ekonomi. *Jurnal Sosek* Vol. V/No. hal. 1 – 10.
- Munandar. 2001. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta : UI
- Toweulu, 2000. *Teori Ekonomi Mikro*. BPF. Yogyakarta